

Efektivitas Penerapan Pengendalian Intern Dalam Menurunkan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Macet Bagi Nasabah Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Aloe Saboe Kota

Risnawati Daipaha

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia
risnawatidaipaha@gmail.com

Mattoasi

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia
mattoasi@ung.ac.id

Usman

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Indonesia
usman@ung.ac.id

Article's History:

Received 11 December 2024; Received in revised form 21 December 2024; Accepted 8 January 2024; Published 1 February 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Daipaha, R., Mattoasi., & Usman. (2024). Efektivitas Penerapan Pengendalian Intern Dalam Menurunkan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Macet Bagi Nasabah Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Aloe Saboe Kota. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10 (1). 94-99. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i1.1758>

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan sistem pengendalian intern Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Aloe Saboe Kota Gorontalo dalam menurunkan KUR macet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara serta data hasil dokumentasi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Aloe Saboe Kota Gorontalo sudah cukup efektif dalam menurunkan nilai kredit macet. Bentuk upaya pengendalian yang dilakukan oleh bank BRI cabang Gorontalo unit Aloe Saboe jika terjadi kredit macet dilakukan restrukturisasi, perpanjangan waktu dan perubahan tingkat suku bunga.

Kata Kunci: Pengendalian Intern, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Macet, BRI

Pendahuluan

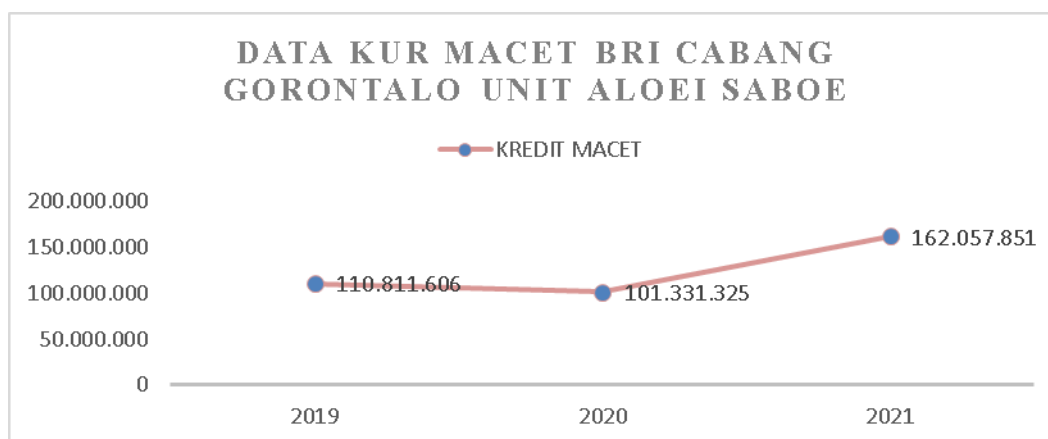
Pengendalian internal (intern) merupakan proses yang dijalankan berdasarkan prosedur dan memiliki perencanaan yang matang mengenai tata kelola perusahaan yang lebih baik. Pengendalian internal bertujuan untuk mencegah serta mendeteksi adanya penggelapan (fraud), melindungi sumberdaya organisasi/perusahaan yang berwujud maupun yang tidak berwujud dan untuk mengarahkan serta mengawasi sumber daya suatu organisasi/perusahaan.

Proses pengendalian internal dilaksanakan secara terus menerus dalam organisasi agar menghasilkan pelaporan keuangan yang memenuhi kriteria andal, transparan dan tepat waktu. Pentingnya pengendalian intern dalam setiap organisasi khususnya di Indonesia pemerintah menetapkan peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. Di dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pengendalian intern meliputi unsur; lingkungan pengendalian; penilaian resiko kegiatan pengendalian; informasi dan komunikasi dan serta pemantauan pengendalian intern.

Pengendalian internal merupakan sistem Organisasi yang mengkoordinasikan metode dan tindakan yang bertujuan untuk memelihara kekayaan suatu organisasi dengan memverifikasi keakuratan dan keandalan informasi akuntansi serta meningkatkan efisiensi dan mendukung kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Hal ini senada dengan Boynton et, al (2013) dalam penelitian Paramhyta et, al (2015) memahami bahwa

pengendalian intern adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan semua insan entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai untuk mencapai tujuan entitas yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap pelaporan perundang-undangan.

Pengendalian intern yang baik dan benar merupakan dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman bagi kemajuan perbankan. Pengendalian intern dibutuhkan untuk semua perusahaan tidak terkecuali lembaga keuangan, salah satunya Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Gorontalo Unit Aloe Saboe kepada nasabah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu UMKM yang memiliki kredit bermasalah. Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi pelaku kredit macet pada bank BRI unit Aloe Saboe selama tiga tahun terakhir (2019-2021). Hal tersebut dapat dilihat dari gambar 1.1 .



Gambar 1.1 Grafik KUR

Sumber Bank BRI Unit Aloe Saboe Cabang Gorontalo 2019-2021

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Bank BRI Unit Aloe Saboe Cabang Gorontalo memiliki NPL yang fluktuatif dari tahun ke tahun karena diakibatkan dari tidak terbayarnya seluruh pinjaman oleh nasabah kepada pihak bank. Berdasarkan fenomena tersebut maka dilakukan ulasan beberapa kajian sebelumnya. Zhang et, all (2016) menyimpulkan bahwa hipotesis moral hazard berpotensi menyebabkan penurunan kualitas kredit lebih lanjut dan ketidakstabilan sistem keuangan. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Kartika (2017), menyimpulkan sistem pengendalian intern yang baik diperlukan untuk mengurangi adanya faktor-faktor yang dapat menyebabkan kredit macet atau kredit bermasalah.

Peneliti yang lain seperti yang dilakukan oleh Rathria Arrina Rachman, Yohanes Berenika Kadarusman, Kevin Anggriono (2018) menyimpulkan bahwa untuk menurunkan kredit macet bank harus menjaga tingkat profitabilitas dan tidak mengurangi pasokan mereka kepada debitur. Sebelumnya hasil penelitian Putri & Wahyuningsih (2016) menyimpulkan bahwa kurangnya pengawasan atas peninjauan jaminan, perusahaan seharusnya mencantumkan satuan pengendalian internal untuk bagian kredit dan dianalisa dengan saksama untuk menilai layak atau tidaknya kredit yang diberikan.

Ulasan beberapa penelitian yang lain seperti Wijoyo (2020) yang menyimpulkan bahwa kurangnya konsistensi dalam penerapan 5C dan pemberian kebijakan yang kurang tepat terutama dalam pemberian kredit tanpa agunan sehingga dapat terjadi kredit macet. Demikian juga Saptono (2008) dan Afenta Ayu Mailena (2018) serta Rafaella & Prabowo (2021) bahwa bank menggunakan prosedur pengendalian internal yang memadai dan memiliki prosedur pemberian kredit dengan masing-masing wewenangnya. Prosedur pengajuan kredit diterapkan dengan sistematis sehingga memberikan kemudahan yang meminimalisir resiko terjadinya kredit macet.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) macet khususnya pada BRI unit Aloe Saboe Kota Gorontalo belum ditemukan oleh peneliti, sehingga penelitian mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) macet penting dilakukan dengan formulasi judul **"Efektivitas Penerapan Pengendalian Intern Dalam Menurunkan KUR Macet Bagi Nasabah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Aloe Saboe Kota Gorontalo"** .

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini berkaitan dengan akuntansi perbankan dengan menggunakan ilmu manajemen keuangan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Arsyah Cheline, Budi Prabowo (2022) dan Jopie Jusuf (2010) bank adalah industri yang menerima dan menyalurkan uang masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa bank adalah transaksi keuangan yang menerima dan menyalurkan uang kepada masyarakat baik tunai maupun kredit. Penyaluran dana dalam bentuk kredit sebagai salah satu bentuk pendapatan bank menurut Kasmir (2014) dan Arsyah Cheline, Budi Prabowo (2022) merupakan penghasilan atau pendapatan utama di sektor perbankan, selain itu kredit merupakan jenis aktivitas peminjaman dana yang rentan mengalami masalah kerugian terbesar.

Di dalam menjaga kredit menjadi macet, maka pihak bank telah menetapkan beberapa prinsip sebagai bentuk pengendalian internal. Kasmir (2010) Karakter; Capacity; Capital; Collecteral; serta Condition; *profitability*; sebagai alat atau cara agar kredit tersebut yang bermasalah relatif kecil. Pentingnya pencegahan terhadap kredit macet, Kasmir (2012) menjelaskan bahwa prinsip tersebut harus memenuhi 7 P yang meliputi; *personality, party, perpose, prospect, payment, profitability, protection*, agar dapat melindungi di dalam kredit yang diberikan.

Penerapan prinsip dan syarat kredit diharapkan dapat mengefektifkan pengendalian intern karena menurut Ajeng Jevia Putri, Sulistya Dewi Wahyuningsih (2016) prinsip dan syarat ini boleh efektif jika pemberian kredit di dasarkan pada prosedur yang sesuai. Pentingnya pengendalian intern juga telah ditekankan oleh Jusup (2011:12) dan Aprilia Kartika (2017) bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi terdiri dari berbagai kebijakan, prosedur, teknik, peralatan fisik, dokumentasi dan manusia.

Dari pengertian di atas, pengendalian intern adalah sebuah sistem yang dipergunakan untuk mengatur segala aktivitas dalam perusahaan guna mencapai tujuan dari perusahaan. Karena Paramhyta *et al* (2015) bahwa tujuan pengendalian internal yaitu memberikan jaminan yang wajar setiap bank melakukan suatu control yang dapat meminimalisasi penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi.

Metodelogi

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif menggunakan sumber data yang berasal dari informan yang memahami dan mengetahui dengan pasti terkait pengendalian internal dalam menurunkan KUR Macet di Bank BRI Unit Aloe Saboe. Penelitian ini dilakukan pada salah satu Bank Rakyat Indonesia yang terdapat di provinsi Gorontalo yaitu Bank BRI unit Aloe Saboe. Lokasi Bank BRI unit Aloe Saboe terletak di Jalan Prof. Dr. H. Aloe Saboe wongkaditi, Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. Penelitian ini dimulai pada 10 Januari. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah apa yang dikemukakan oleh model Miles & Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Prosedur Pemberian Kredit

KUR adalah fasilitas kredit atau pembiayaan modal kerja atau investasi yang khusus diperuntukan bagi pelaku Usaha Mikro Menengah Koperasi (UMKM) di bidang usaha produktif yang usahanya layak namun memiliki keterbatasan dalam memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh bank. Pada BRI unit Aloe Saboe memiliki beberapa unsur-unsur dalam pemberian kredit yaitu dengan adanya kepercayaan, waktu resiko dan kesepakatan serta balas jasa. Dalam hal ini pemohon kredit mengajukan permohonan kredit dalam bentuk proposal yang dilampiri dengan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sebelum kredit diberikan, bank BRI unit Aloe Saboe memiliki kebijakan yakni dalam pengajuan permohonan kredit KUR terdapat prosedur pemberian KUR yakni dengan melakukan pengajuan proposal untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank dengan pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal dan dilampirkan berkas pelengkap berupa fotocopy kartu keluarga fotocopy Kartu Tanda Pengenal (KTP) suami-istri, fotocopy buku nikah, surat keterangan usaha dan pas foto 1 lembar suami istri dan juga tidak sedang memiliki pinjaman atau kredit di tempat lain. Sebelum kredit diberikan, bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Ketentuan dalam memberikan fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada bank BRI unit Aloe Saboe yang telah dilaksanakan

sesuai dengan peraturan menteri keuangan No. 10/PMK.05/2009. Penerima fasilitas kredit usaha rakyat di bank BRI unit Aloe Saboe telah memenuhi kriteria yakni nasabah yang belum pernah mendapat kredit dari perbankan dan memiliki kesepakatan antara kedua pihak yaitu pihak bank dengan nasabah.

Efektivitas Sistem Pengendalian BRI Unit Aloe Saboe

Sistem pengendalian intern merupakan sistem yang berdasarkan pada 5 unsur pengendalian yang dilakukan terus menerus oleh pimpinan dan para karyawan sehingga dapat memberikan dampak baik dan tentunya memberikan keyakinan untuk dapat memenuhi pencapaian tujuan pengendalian. Bank BRI unit Aloe Saboe kota Gorontalo merupakan lembaga keuangan negara yang memberikan fasilitas layanan menghimpun dan menyalurkan dana yang bersumber dari bank itu sendiri, masyarakat, maupun bersumber dari lembaga lain. Pengendalian intern bank BRI unit Aloe Saboe telah sesuai dengan yang diatur oleh pemerintah sesuai dengan PP Nomor 60 (tahun 2008) terdiri dari lima unsur yaitu: 1) lingkungan pengendalian, 2) penilaian resiko, 3) kegiatan pengendalian, 4) informasi dan komunikasi dan 5) pemantauan pengendalian intern. Efektivitas pengendalian intern dalam menurunkan KUR macet bagi nasabah bank BRI unit Aloe Saboe, berkaitan dengan prosedur pemberian kredit yang dapat meminimalisir adanya kemungkinan terjadinya kredit macet.

Pengendalian internal pada bank BRI unit Aloe Saboe mengenai lingkungan pengendalian yang diterapkan telah berjalan dengan baik. adanya struktur organisasi pada Bank BRI unit Aloe Saboe menunjukkan bahwa setiap bidang yang ada sudah berjalan sesuai dengan tugas, wewenang serta tanggung jawab yang memberikan kemudahan untuk menetapkan serta memberikan pengarahan dalam pemberian tanggung jawab pada setiap karyawan. Analisis kredit bertujuan untuk mengetahui latar belakang usaha dan prospek usahanya kedepan sehingga bisa menjadi jaminan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis ini dilakukan agar memberikan keyakinan serta rasa aman kepada pihak bank untuk menyetujui dan memberikan permohonan kredit yang nantinya dapat dipertanggungjawabkan oleh nasabah atau debitur yang dalam hal ini adalah pihak UMKM.

Dalam prakteknya prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) sudah dilakukan dengan baik dan terstruktur. Namun, dalam prosedur pemberian kredit bank BRI unit Aloe Saboe memiliki kekurangan untuk dapat menilai secara objektif nasabah meskipun sudah menerapkan prinsip 5C. Hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang dilakukan Aprillia Kartika (2017) dalam penelitiannya mengemukakan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Unit Kota Pinang telah menerapkan unsur pengendalian internal namun, sebagian nasabah masih mengalami kredit macet, karena dalam penerapan pemberian kredit yang dilakukan memiliki kendala pada salah satu penilaian aspek berdasarkan 5C yaitu aspek *Character* yang cukup sulit dianalisis terhadap seluruh debitur. Sehubungan dengan hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rafaella & Prabowo (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pemberian tunggakan bunga atau restrukturisasi kredit diberikan pada debitur atau nasabah yang terkena dampak penurunan omset dikarenakan covid, demi terciptanya kualitas kredit lancar. Rathria et al, (2018) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan kredit perbankan Indonesia berpengaruh negatif terhadap jumlah *Non Performing Loan* (NPL).

Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh bank BRI unit Aloe Saboe dilakukan secara rutin yang memberikan pemenuhan kebijakan manajemen yang ditetapkan dapat berjalan dengan optimal, sehingga memberikan peningkatan ketaatan para karyawan dalam melaksanakan kebijakan perusahaan, dimana dikatakan adanya pemantauan membuat karyawan dapat memaksimalkan kinerja sesuai dengan apa yang diharapkan. Informasi dan komunikasi yang diterapkan di bank BRI unit Aloe Saboe dilakukan dengan baik. Seperti yang dikatakan bahwa dalam menyikapi adanya kredit gagal bayar, pihak bank memberikan solusi dan jalan keluar tanpa memberatkan pihak nasabah dalam pelunasan kewajiban dengan cara melakukan restrukturisasi yakni adanya perpanjangan waktu atau perubahan tingkat suku bunga yang memberikan keringanan bagi nasabah atau debitur.

Dalam hal pemantauan yang dilakukan bank BRI unit Aloe Saboe untuk meminimalisir adanya kejadian gagal bayar yang berdasarkan hasil wawancara bahwa pihak dari bank BRI unit Aloe Saboe lebih condong terhadap pemberian kredit dengan lebih memperhatikan kesanggupan nasabah terlebih lagi nasabah lama dengan sangat selektif dalam memberikan persetujuan. Bank-bank dengan pertumbuhan kredit yang lebih tinggi pada kenyataannya memiliki *Non Performing Loan* (NPL) yang lebih rendah sehingga untuk menurunkan kredit macet bank harus menjaga tingkat profitabilitas dan meningkatkan dengan tidak mengurangi pasokan kredit terhadap debitur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian sudah cukup efektif dilihat dari unsur-unsur pengendalian internnya, namun terdapat kekurangan dalam penilaian karakter secara objektif terhadap nasabah karena terdapat nasabah tidak memiliki itikad baik sehingga gagal bayar.

Saran

mengajukan saran yang bisa menjadi bahan untuk pertimbangan bagi bank BRI cabang Gorontalo unit Aloe Saboe adalah untuk melihat karakter pemohon kredit pihak bank bisa lebih memperhatikan penerapan penggunaan prinsip 5 C khususnya pada karakter nasabah, sehingga hal ini dapat menurunkan kredit macet.

Referensi

- Alexandri, M. B., & Santoso, T. I. (2015). Non Performing Loan: Impact Of Internal and External Factor (Evidence in Indonesia). *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 4(1), 87-91. www.ijhssi.org
- Aprillia K. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Intern Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Kota Pinang. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang *Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Tentang *Perbankan*. Jakarta: Bank Indonesia
- Dr. Kasmir. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. STIE YKPN : Yogyakarta
- Jusuf, Jopie. 2010. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempat belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mailena, A. A. (2018). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Daerah Kabupaten Kediri*.
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Paramhyta, R. O., Puspitaningy, Z., & Suhartono. (2015). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal Prosedur Kredit PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Kasiyan Cabang Jember, Jawa Timur*. 1-14.
- Putri, A. J., & Wahyuningsih, S. D. (2016). Menurunkan Potensi Kredit Macet Melalui Efektivitas Pengendalian Internal Prosedur Kredit Pada Prosedur Pemberian Kredit. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, Vol. 8 No.(0342). <https://journal.stieken.ac.id/index.php/kompilek/article/view/279>
- Rafaella, A. C., & Prabowo, B (2022). Analisis Kredit Macet Pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Rungkut Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 368-379. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.674> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang SPIP*
- Rathria Arrina Rachman, Yohanes Bernika Kadarusman, Kevin Anggriono, R. S. (2018). Bank-specific Factor Affecting Non-performing Loans In Developing Countries: Case Study Of Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics and Business*, 5(2), 35-42. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2018.vol5.no2.35>
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang SPIP*

- Saptono, J. (2008). *Standar Operasional Prosedur Pengajuan Kredit Dan Sistem Pengawasan Intern Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Cabang Malang* 49(1), 69-73. https://www.betelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%281sero%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Wijoyo, H. (2020). Analisis Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Indomitra Mandiri. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(4), 157-162.
- Zhang, D., Cai, J., D. G., & Kutan Ali M. (2016). Non-performing Loans, Moral Hazard and Regulation Of The Chinese Commercial Banking System. *Journal Of Banking and Finance*, 63, 48-60. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.11.010>